

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga merupakan suatu proses kegiatan belajar untuk memahami sesuatu yang sebelumnya tidak dipahami. Proses kegiatan belajar terjadi karena interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya untuk mendapatkan informasi, wawasan dan pengetahuan.

Pembangunan pendidikan seharusnya lebih diutamakan sehingga tercipta sumber daya yang kompeten dan kita bisa mengolah hasil bumi dan kekayaan negeri sendiri. Tidak hanya itu jika pendidikan dijadikan kekuatan utama dalam negara dengan menghasilkan orang – orang yang berbakat pada bidangnya masing – masing dan memperbaiki segala aspek – aspek yang ada didalam negara, maka bukanlah hal yang tidak mungkin sebuah negara bisa menjadi negara maju dan dapat bersaing sampai dunia kanca Internasional. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab peserta didik dan tenaga pendidik saja, tetapi peran orang tua, lingkungan dan pemerintah juga sangat diperlukan. Persoalan yang tidak kalah penting yaitu masalah prestasi belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Seni Budaya pada bidang seni rupa.

Pendidikan Seni Budaya diajarkan disekolah-sekolah karena keunikan dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam kegiatan apresiasi dan berkreasi. Pendidikan seni sebagai bagian di dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu berperan dalam mengembangkan kehidupan individu dalam pengembangan kepribadiannya baik dalam aspek kecerdasan dan keterampilan. Seni Budaya mencakup empat aspek didalamnya yaitu seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Pada materi seni rupa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan apresiasi dan kreativitas peserta didik.

Pada Kurikulum 2013, salah satu materi pelajaran seni rupa yang dipelajari dikelas VII yaitu penerapan ragam hias pada bahan tekstil. Materi ragam hias pada bahan tekstil adalah berkarya dengan menerapkan motif-motif ragam hias pada bahan tekstil. Pada materi ini siswa dituntut untuk berkarya ragam hias pada media tekstil.

Kebanyakan sekolah menerapkan pada media seperti kaos. Selain media tersebut, alternatif lain yang dapat digunakan adalah media *tote bag*. *Tote bag* adalah tas jinjing yang sedang banyak digunakan pada kalangan muda saat ini, karena hal itulah peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ditempat ini untuk melihat bagaimana jika guru menggunakan *tote bag* sebagai media dalam berkarya seni penerapan ornamen.

Ragam hias atau ornamen sendiri adalah salah satu karya dekoratif yang biasanya dimanfaatkan untuk menambah keindahan suatu benda atau produk. Apabila ornamen diletakkan pada benda yang bersifat fungsional, maka benda itu akan kelihatan bagus, sesuai dengan materi yang dibahas yaitu menerapkan motif-motif ragam hias pada bahan tekstil. Peserta didik perlu dilatih untuk mengembangkan ketrampilan yang dimiliki. Sebagai contoh dalam hal menggambar ornamen, kemampuan menggambar ornamen

adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena ornamen merupakan salah satu materi pembelajaran seni rupa.

Pada tanggal 24 Februari 2020 peneliti melakukan observasi di SMPN 28 Medan. Peneliti menemukan bahwa berdasarkan nilai hasil karya siswa dapat dilihat dari kemampuan dalam mengembangkan ornamen masih ada beberapa siswa yang kurang mengetahui cara yang benar dalam berkarya. Dan juga berdasarkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan rata-rata masih ada beberapa siswa yang belum mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.

**Tabel 1.1. Nilai Siswa Kelas VIIB T.A 2019/2020**

No.	Nama Siswa	Pengetahuan	Praktik	Jumlah	Rata-Rata	Ket
1	Abdul Hafidz	75,00	80,00	155	78	C
2	Abednego Radja	80,00	80,00	160	80	B
3	Addin Nur Akbar	75,00	78,00	153	77	C
4	Airil Rasid	79,00	78,00	157	79	C
5	Chaila Salsabila	75,00	72,00	147	75	C
6	Chris Daud L. Tobing	79,00	80,00	159	80	B
7	Dara Anggun Safitri	79,00	80,00	159	80	B
8	Dwi Cindy Aulia	78,00	80,00	158	79	C
9	Fadlin Aminullah	75,00	78,00	153	77	C
10	Febry Mutiara Andini	78,00	79,00	157	79	C
11	Gita Meilani	78,00	79,00	157	79	C
12	Indah Pratiwi	78,00	74,00	152	76	C
13	Kayla Nashira Fasa	79,00	80,00	159	80	B

14	M Aldi Syahputra	78,00	75,00	153	77	C
15	Madinatul Nabawi	79,00	78,00	157	79	C
16	Mirna Ayu	80,00	82,00	162	81	B
17	Muhammad Aditya	75,00	72,00	147	74	C
18	Muhammad Alif	78,00	78,00	156	78	C
19	Nabilla Syabani	85,00	85,00	170	85	B
20	Nasywaa Selviana	78,00	79,00	157	79	C
21	Nayla Syafitri	75,00	79,00	154	77	C
22	Nurparhana	85,00	80,00	165	83	B
23	Rahmat Hakim	80,00	80,00	160	80	B
24	Ramces Wilman	79,00	75,00	154	77	C
25	Regita Cahyani	75,00	80,00	155	78	C
26	Rizki Sa'Ban Alkhoiri	82,00	80,00	162	81	B
27	Savira Amanda	87,00	80,00	167	84	B
28	Siti Mardiyah	85,00	80,00	165	83	B
29	Syahprian Lubis	72,00	72,00	144	72	C
30	Thalita Angeline	82,00	79,00	161	81	B
<b>Jumlah</b>		<b>2363</b>	<b>2352</b>	<b>4715</b>	<b>2368</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>79</b>	<b>78</b>		<b>79</b>	
<b>Kategori</b>		<b>C</b>	<b>C</b>		<b>C</b>	

Ada beberapa hal yang menyebabkannya, yaitu siswa cenderung tidak mengikuti langkah – langkah yang sudah diberikan oleh guru mereka dalam proses berkarya. Kurangnya sarana pendukung proses pembelajaran terhadap alat dan bahan dalam berkarya ornamen juga membuat proses belajar praktik kurang berjalan dengan baik dan

suasana belajar menjadi kurang kondusif. Minat belajar siswa juga menjadi kendala dalam proses berkarya, karena tidak semua siswa menyukai seni khususnya seni rupa. Didalam satu kelas, setiap siswa mempunyai kemampuannya masing – masing ada beberapa siswa yang mempunyai kemampuan dalam bidang pelajaran seni rupa dan ada beberapa siswa mempunyai kemampuan di bidang pelajaran lainnya. Siswa yang mempunyai kemampuan dalam seni mempunyai keinginan besar dalam belajar seni rupa dan hasil karyanya juga bagus. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam bidang seni maka minatnya akan seni rupa sedikit dan hasil karyanya kurang maksimal.

Pengetahuan siswa mengenai ornamen kurang luas, siswa hanya terpaku pada ornamen yang sudah ada yang biasanya terdapat pada internet dan buku-buku pelajaran. Sehingga dalam mengembangkan ornamen hasil karya siswa belum baik. Rendahnya kemampuan dan ketrampilan siswa dalam berkarya ornamen juga menjadi kendala bagi siswa dalam berkarya ornamen, karena pemahaman siswa mengenai teori prinsip-prinsip desain masih rendah, sehingga siswa kurang mampu menerapkan prinsip – prinsip desain dalam berkarya ragam hias dengan baik.

Dengan berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Penerapan Ornamen pada Desain *Tote Bag* Karya Siswa Kelas VII SMPN 28 Medan Ditinjau Berdasarkan Prinsip – Prinsip Desain”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengamatan karya beberapa siswa kelas VII SMPN 28 Medan belum mendapatkan hasil yang baik dalam mengembangkan ornamen karena masih ada beberapa siswa yang kurang mengetahui cara yang baik dalam berkarya.
2. Berdasarkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan rata-rata masih ada beberapa siswa yang belum mendapatkan hasil belajar yang baik.
3. Siswa cenderung tidak mengikuti langkah – langkah yang diberikan oleh guru dalam berkarya ornamen.
4. Kurangnya sarana pendukung proses pembelajaran terhadap alat dan bahan yang akan digunakan dalam berkarya seni rupa, sehingga membuat proses belajar praktik kurang berjalan dengan baik.
5. Beberapa siswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam bidang seni rupa dan tidak menyukainya sehingga minatnya dalam belajar seni rupa rendah dan hasil karyanya kurang maksimal.
6. Berdasarkan observasi awal pemahaman siswa mengenai ornamen masih sangat kurang luas dikarenakan rendahnya kemampuan dan ketrampilan siswa dalam berkarya ornamen.
7. Berdasarkan hasil pengamatan, pemahaman siswa tentang teori prinsip-prinsip desain masih kurang luas.
8. Dari hasil observasi awal penerapan prinsip-prinsip desain (kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan) dalam berkarya ornamen masih belum bagus.

### C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penelitian dalam kemampuan, waktu, tenaga dan biaya serta mengingat bahwa permasalahan yang berkaitan pengajaran seni cukup luas, maka masalah penelitian ini dibatasi yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa kelas VII SMPN 28 Medan menerapkan unsur – unsur seni rupa (garis, bidang, bentuk, warna, tekstur dan ukuran) dan prinsip – prinsip desain (kesatuan, keseimbangan, irama dan penekanan) dalam pengembangan ornamen pada desain *tote bag*.
2. Potensi pengembangan ornamen pada desain *tote bag* berdasarkan penerapan unsur – unsur seni rupa (garis, bidang, bentuk, warna, tekstur dan ukuran) dan prinsip – prinsip desain (kesatuan, keseimbangan, irama dan penekanan) yang dapat diterapkan siswa kelas VII SMPN 28 Medan khususnya pada T.A 2020/2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMPN 28 Medan menerapkan unsur dan prinsip desain dalam pengembangan ornamen pada desain *tote bag*?
2. Bagaimanakah potensi pengembangan ornamen desain *tote bag* berdasarkan penerapan unsur dan prinsip desain yang dapat di terapkan oleh siswa kelas VII SMPN 28 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 28 Medan menerapkan unsur dan prinsip desain dalam pengembangan ornamen pada desain *tote bag*.
2. Untuk mengetahui potensi siswa kelas VII SMP Negeri 28 Medan dalam pengembangan karya penerapan ornamen pada desain *tote bag* berdasarkan unsur dan prinsip desain.



## F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap unsur dan prinsip desain yang diaplikasikan dalam pengembangan ornamen pada desain *tote bag*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, untuk menumbuhkan minat siswa dalam berkarya ornamen dan menambah wawasan serta meningkatkan efektivitas dalam menerapkan ornamen pada semua bahan tekstil dalam pembelajaran seni budaya.
  - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk mengoptimalkan kegiatan mengajar dalam materi ornamen pada bahan tekstil menjadi lebih baik.
  - c. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan dalam pembelajaran seni rupa yang dapat diterapkan saat terjun kelapangan.